

## **Peran Literasi Keuangan dan Status Sosial terhadap Perilaku Keuangan melalui Teknologi Digital pada Generasi Z di Kota Makassar**

**Angriani Kurniaty<sup>1</sup>✉, Mattalatta<sup>2</sup>, Andi Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dan status sosial terhadap perilaku keuangan melalui teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memengaruhi pola pengelolaan keuangan generasi muda, khususnya Generasi Z yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi dan layanan keuangan digital. Literasi keuangan yang baik serta kondisi status sosial yang mendukung diyakini mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan terarah dalam memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Makassar, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan aplikasi SPSS dan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi digital dan perilaku keuangan Generasi Z. Status sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi digital dan perilaku keuangan. Selain itu, teknologi digital terbukti mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dan status sosial terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik serta status sosial yang memadai dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih efektif, rasional, dan bertanggung jawab pada Generasi Z. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri keuangan dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan digital bagi Generasi Z guna menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik di era digital.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Status Sosial, Teknologi Digital, Perilaku Keuangan, Generasi Z.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of financial literacy and social status on financial behavior through digital technology among Generation Z in Makassar City. The rapid development of digital technology has influenced the financial management patterns of young generations, especially Generation Z, who are highly connected to technology and digital financial services. Good financial literacy and supportive social status are believed to shape more responsible and well-directed financial behavior in utilizing digital technology. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population of this study consisted of Generation Z in Makassar City, while the sampling technique used purposive sampling. Data collection was carried out through questionnaires distributed to respondents. The data analysis technique used path analysis with the assistance of SPSS and SmartPLS applications. The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on digital technology and the financial behavior of Generation Z. Social status also has a positive and significant effect on digital technology and financial behavior. In addition, digital technology was proven to mediate the effect of financial literacy and social status on the financial behavior of Generation Z in Makassar City. These findings indicate that the utilization of digital technology supported by good financial literacy and adequate social status can improve more effective, rational, and responsible financial behavior among Generation Z. The implications of this study are expected to serve as consideration for the government, educational institutions, and financial industry practitioners in improving digital financial literacy education for Generation Z in order to create better financial management in the digital era.*

**Keywords:** Financial Literacy, Social Status, Digital Technology, Financial Behavior, Generation Z.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [angrianikurniaty@gmail.com](mailto:angrianikurniaty@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah aktivitas komunikasi dan transaksi, tetapi juga mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet digital, *e-commerce*, hingga aplikasi investasi berbasis digital. Perubahan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital. Generasi Z memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan teknologi sehingga lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan layanan keuangan digital dibandingkan generasi sebelumnya.

Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang memiliki tingkat penggunaan internet dan teknologi digital yang sangat tinggi. Kemudahan akses informasi serta berbagai layanan digital menyebabkan pola konsumsi dan pengelolaan keuangan Generasi Z mengalami perubahan yang cukup signifikan. Di satu sisi, teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan, melakukan pembayaran, hingga berinvestasi secara praktis dan efisien. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut juga dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, kemampuan memahami konsep keuangan menjadi faktor penting bagi Generasi Z agar mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari risiko keuangan yang tidak diperlukan. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang bijak seperti perilaku konsumtif, penggunaan kredit yang tidak terkendali, dan rendahnya kesadaran dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan menjadi sangat penting karena kelompok generasi ini memiliki intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Selain literasi keuangan, status sosial juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Status sosial berkaitan dengan kondisi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, dan gaya hidup yang dimiliki individu. Generasi Z yang berada pada lingkungan sosial tertentu cenderung memiliki pola konsumsi dan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara individu menggunakan teknologi digital dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Dalam era digital saat ini, status sosial sering kali dikaitkan dengan gaya hidup modern yang mendorong penggunaan layanan digital secara intensif, termasuk dalam aktivitas konsumsi dan transaksi keuangan.

Teknologi digital dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel intervening yang berperan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan status sosial terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat membantu

individu dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif melalui berbagai aplikasi keuangan digital yang tersedia. Namun demikian, penggunaan teknologi digital tanpa didukung kemampuan literasi keuangan yang baik justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang sehat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran teknologi digital dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Fenomena perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar menjadi menarik untuk diteliti karena kota ini merupakan salah satu kota besar dengan tingkat penggunaan teknologi digital yang terus meningkat. Generasi Z di Kota Makassar memiliki akses yang luas terhadap berbagai layanan digital sehingga memengaruhi pola transaksi dan pengelolaan keuangan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan, status sosial, teknologi digital, dan perilaku keuangan agar dapat memberikan gambaran mengenai perilaku finansial Generasi Z di era digital saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan status sosial terhadap perilaku keuangan melalui teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri keuangan dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan digital pada Generasi Z.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan status sosial terhadap perilaku keuangan melalui teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Makassar dengan objek penelitian yaitu Generasi Z yang aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu Generasi Z yang berusia antara 17 sampai 27 tahun dan aktif menggunakan layanan digital seperti *mobile banking*, dompet digital, maupun aplikasi transaksi keuangan digital lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dan dokumentasi untuk memperoleh referensi teori dan data pendukung yang relevan dengan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan status sosial (X2), variabel intervening yaitu teknologi digital (Z), serta variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y). Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, serta pemahaman mengenai investasi dan tabungan. Status sosial diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, dan lingkungan sosial. Teknologi digital diukur melalui intensitas penggunaan layanan digital, kemudahan akses teknologi, serta

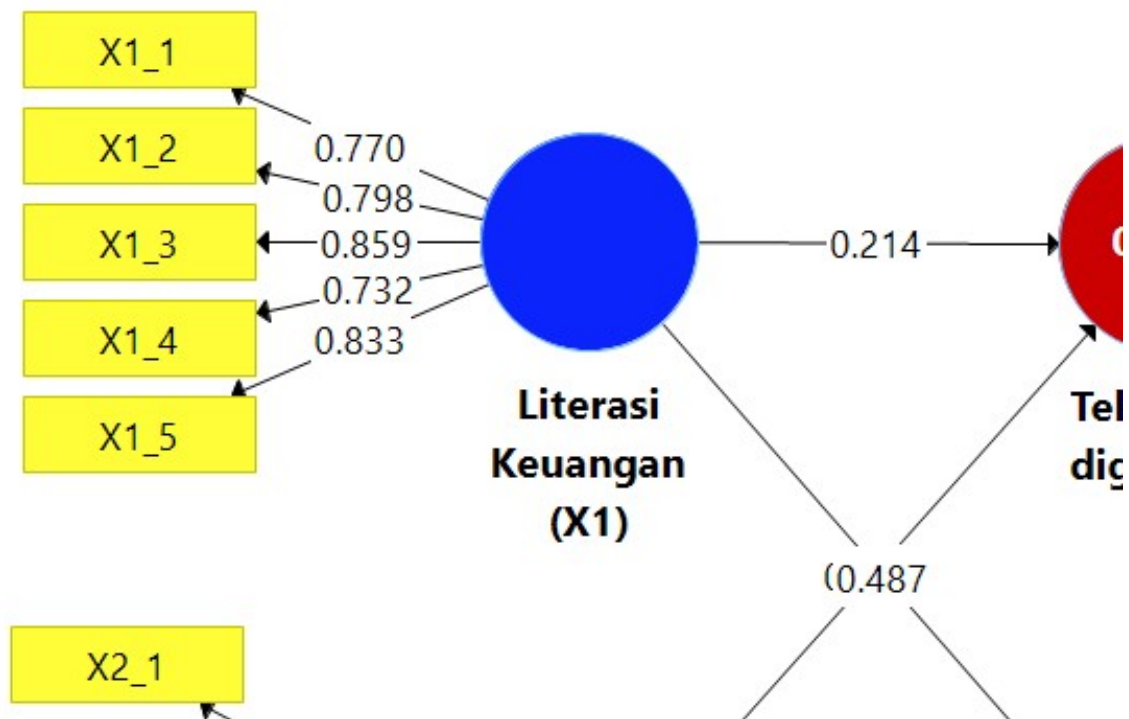
pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Sementara perilaku keuangan diukur melalui kemampuan mengelola pengeluaran, kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan metode *path analysis* atau analisis jalur. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan SmartPLS. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, pengujian hipotesis, serta pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun melalui variabel intervening.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis model pengukuran berfungsi untuk memastikan apakah indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel laten reliabel dan Sahih. Model siap diestimasi dengan menggunakan algoritma PLS yang sudah tersedia pada perangkat lunak SmartPLS



Gambar 1. Path Coeficients Algoritma PLS

Hasil berikut menyajikan analisis validitas dan reliabilitas yang menunjukkan nilai-nilai yang diperoleh dari uji tersebut.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen**

Item Pernyataan	Kode	Nilai Loading Factor	Batas Loading Factor	Keterangan
Pemahaman Dasar Keuangan Pribadi	X1-1	0.770	0.7	Valid
Kemampuan Mengatur Uang	X1-2	0.798		
Manajemen Kredit Dan Utang	X1-3	0.859		
Tabungan Dan Investasi	X1-4	0.732		
Manajemen Risiko Dan Asuransi	X1-5	0.833		
Kekayaan	X2-1	0.718	0.7	Valid
Kekuasaan	X2-2	0.727		
Pendidikan	X2-3	0.776		
Keturunan Atau Latar Belakang Keluarga	X2-4	0.804		
Prestise Sosial	X2-5	0.821		
Status Pekerjaan	X2-6	0.710		
Kemampuan Dasar Literasi Digital	Y-1	0.800	0.7	Valid
Pencarian Dan Evaluasi Informasi	Y-2	0.720		
Penyusunan Dan Pengelolaan Pengetahuan Digital	Y-3	0.775		
Komunikasi Dan Kolaborasi Digital	Y-4	0.781		
Keamanan Dan Etika Digital	Y-5	0.744		
Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan	Z-1	0.703	0.7	Valid
Manajemen Arus Kas	Z-2	0.715		
Perilaku Konsumsi	Z-3	0.769		
Tabungan Dan Investasi	Z-4	0.801		
Manajemen Utang	Z-5	0.739		

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, status sosial, teknologi digital, dan perilaku keuangan memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan konstruk variabel dengan baik sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid. Indikator dengan nilai *loading factor* tertinggi pada variabel literasi keuangan terdapat pada indikator manajemen kredit dan utang sebesar 0,859. Pada variabel status sosial, indikator prestise sosial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,821. Selanjutnya pada variabel teknologi digital, indikator kemampuan dasar literasi digital memiliki nilai tertinggi sebesar 0,800, sedangkan pada variabel perilaku keuangan indikator tabungan dan investasi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,801. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian mampu merepresentasikan masing-masing variabel penelitian secara baik sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Cut of Point (0,6)	Keterangan
Beban Kerja (X1)	0.673	0.60	Realibel
Self Efficacy (X2)	0.707	0.60	Realibel
Work Life Balance (Y1)	0.681	0.60	Realibel
Kinerja Pegawai (Y2)	0.868	0.60	Realibel

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai cut off point sebesar 0,60. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Beban Kerja (X1) sebesar 0,673, variabel Self Efficacy (X2) sebesar 0,707, variabel Work Life Balance (Y1) sebesar 0,681, serta variabel Kinerja Pegawai (Y2) sebesar 0,868. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk proses analisis data pada tahap selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Cross Loading**

	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Z)	Status Sosial (X2)	Teknologi digital (Y)
X1_1	0.770	0.440	0.271	0.430
X1_2	0.798	0.490	0.360	0.254
X1_3	0.859	0.544	0.397	0.417
X1_4	0.732	0.521	0.461	0.279
X1_5	0.833	0.526	0.360	0.251
X2_1	0.444	0.424	0.718	0.284
X2_2	0.323	0.287	0.727	0.366
X2_3	0.256	0.183	0.776	0.416
X2_4	0.288	0.299	0.804	0.502
X2_5	0.414	0.348	0.821	0.376
X2_6	0.376	0.414	0.710	0.443
Y_1	0.428	0.524	0.520	0.800
Y_2	0.129	0.181	0.204	0.720
Y_3	0.234	0.365	0.417	0.775
Y_4	0.400	0.457	0.422	0.781
Y_5	0.230	0.257	0.312	0.744
Z_1	0.458	0.703	0.387	0.369
Z_2	0.479	0.715	0.303	0.348
Z_3	0.495	0.769	0.298	0.418
Z_4	0.481	0.801	0.392	0.369
Z_5	0.442	0.739	0.246	0.413

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk variabel yang diukur dibandingkan dengan konstruk variabel lainnya. Indikator pada variabel literasi keuangan memiliki nilai *loading* tertinggi pada variabel literasi keuangan, indikator status sosial memiliki nilai tertinggi pada variabel status sosial, indikator teknologi digital memiliki nilai tertinggi pada variabel teknologi digital, serta indikator perilaku keuangan memiliki nilai tertinggi pada variabel perilaku keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Dengan demikian, masing-masing indikator mampu membedakan variabel yang diukur dengan variabel lainnya secara baik sehingga model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Batas AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0.639	0.5	Valid
Status Sosial	0.557		
Teknologi Digital	0.579		
Perilaku Keuangan	0.584		

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50. Variabel literasi keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,639, status sosial sebesar 0,557, teknologi digital sebesar 0,579, dan perilaku keuangan sebesar 0,584. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel mampu menjelaskan konstruk variabel secara baik. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap pengujian model struktural dan pengujian hipotesis selanjutnya.

**Tabel 4. Hasil Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Batas CR	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.858	0.7	Reliabel
Perilaku Keuangan (Z)	0.800		
Status Sosial (X2)	0.854		
Teknologi digital (Y)	0.833		

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Variabel literasi keuangan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,858, perilaku keuangan sebesar 0,800, status sosial sebesar 0,854, dan teknologi digital sebesar 0,833. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan stabil. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengujian model struktural dan pengujian hipotesis penelitian selanjutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

No	Variabel	R Square	Koefisien determinasi
1	Perilaku Keuangan (Z)	0.479	47.9%
2	Teknologi digital (Y)	0.317	31.7%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pada variabel perilaku keuangan sebesar 0,479 atau 47,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan status sosial mampu menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 47,9%, sedangkan sisanya sebesar 52,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, nilai *R-Square* pada variabel teknologi digital sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan status sosial mampu menjelaskan variabel teknologi digital sebesar 31,7%, sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Variabel literasi keuangan dan status sosial memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perilaku keuangan dan teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki dalam mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan terencana. Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui indikator pemahaman dasar keuangan pribadi, kemampuan mengatur uang, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko dan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z di Kota Makassar memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dasar keuangan dan pengelolaan finansial. Kondisi tersebut berdampak pada perilaku keuangan yang positif, seperti kemampuan melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian perilaku konsumsi, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan akan memengaruhi pengambilan keputusan finansial secara lebih rasional. Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, mampu mengontrol pengeluaran, serta memiliki kesadaran untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator tabungan dan investasi menjadi salah satu aspek perilaku keuangan yang paling baik pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk mempersiapkan kondisi finansial jangka panjang melalui kegiatan menabung maupun investasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan arus kas dan kemampuan mengatur anggaran keuangan secara lebih terstruktur agar keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dapat terjaga dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, maupun program edukasi keuangan digital agar Generasi Z mampu mengambil keputusan finansial secara bijaksana dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Status Sosial terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial belum menjadi faktor utama yang menentukan perilaku keuangan Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh status sosial, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pengalaman hidup, dan akses informasi keuangan digital.

Status sosial dalam penelitian ini diukur melalui indikator kekayaan, kekuasaan, pendidikan, latar belakang keluarga, prestise sosial, dan status pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kekayaan dan pendidikan memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Kota Makassar merasa kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan memberikan dukungan terhadap pengelolaan keuangan mereka. Namun demikian, pengaruh tersebut belum mampu memberikan dampak

yang signifikan terhadap perilaku keuangan secara keseluruhan. Pada variabel perilaku keuangan, indikator tabungan dan investasi menjadi aspek yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran yang cukup baik untuk menyisihkan pendapatan dalam bentuk tabungan maupun investasi sebagai persiapan keuangan jangka panjang. Namun demikian, pengelolaan arus kas masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dapat berjalan lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun status sosial memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, Generasi Z cenderung lebih dipengaruhi oleh akses informasi dan perkembangan teknologi digital dibandingkan faktor status sosial secara tradisional. Generasi Z memiliki kemudahan memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan melalui media sosial, aplikasi digital, dan platform edukasi keuangan sehingga perilaku keuangan mereka tidak hanya ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya bergantung pada status sosial, tetapi juga memerlukan peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi keuangan yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan Generasi Z agar mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Teknologi Digital Keuangan Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap teknologi digital keuangan pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang baik belum sepenuhnya mampu mendorong pemanfaatan teknologi digital keuangan secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan tetap berperan dalam pengambilan keputusan finansial, namun teknologi digital bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui indikator pemahaman dasar keuangan pribadi, kemampuan mengatur uang, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko dan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dasar keuangan pribadi menjadi indikator dengan nilai tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Kota Makassar telah memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan nilai waktu uang. Namun demikian, kemampuan mengatur uang serta kebiasaan menabung dan investasi masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih optimal.

Pada variabel teknologi digital, indikator keamanan dan etika digital menjadi aspek yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, kemampuan dasar literasi digital juga menunjukkan hasil yang baik, yang berarti mayoritas responden telah terbiasa menggunakan perangkat digital dan aplikasi keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Namun demikian, aspek penyusunan dan pengelolaan pengetahuan digital masih perlu ditingkatkan agar teknologi digital dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki tingkat literasi keuangan dan kemampuan digital yang cukup baik, hubungan keduanya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti

keterbatasan pemahaman terhadap fitur layanan keuangan digital, kurangnya kebiasaan pengelolaan keuangan yang terstruktur, serta tingkat pemanfaatan teknologi digital yang masih berfokus pada aktivitas transaksi dibandingkan pengelolaan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan literasi digital agar Generasi Z mampu memanfaatkan teknologi digital keuangan secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang terintegrasi antara literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital melalui program pelatihan, seminar, maupun edukasi digital agar Generasi Z dapat menggunakan teknologi secara lebih efektif dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan di masa depan.

### **Pengaruh Status Sosial terhadap Teknologi Digital Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial individu, maka semakin baik pula kemampuan dan pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan positif terhadap tingkat kematangan digital dan akses teknologi pada generasi muda. Status sosial dalam penelitian ini diukur melalui indikator kekayaan, pendidikan, kekuasaan, latar belakang keluarga, prestise sosial, dan status pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kekayaan dan pendidikan memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan Generasi Z dalam mengakses serta memanfaatkan teknologi digital. Generasi Z yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap perangkat digital, internet, serta layanan berbasis teknologi.

Pada variabel teknologi digital, indikator kemampuan dasar literasi digital menjadi aspek yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Makassar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi berbasis teknologi, termasuk layanan keuangan digital. Selain itu, indikator keamanan dan etika digital juga menunjukkan hasil yang tinggi, yang berarti Generasi Z memiliki kesadaran dalam menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan layanan digital. Namun demikian, aspek penyusunan dan pengelolaan pengetahuan digital masih perlu ditingkatkan agar teknologi digital dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung pengelolaan informasi dan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa status sosial memengaruhi akses individu terhadap sumber daya, termasuk teknologi digital. Individu dengan tingkat kekayaan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh perangkat teknologi, akses internet, serta kemampuan dalam memahami penggunaan teknologi digital secara efektif. Dengan demikian, status sosial menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat literasi digital Generasi Z di Kota Makassar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan status sosial, khususnya melalui pendidikan dan akses ekonomi yang lebih baik, dapat mendorong peningkatan kemampuan teknologi digital pada Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan perusahaan teknologi untuk memperluas akses teknologi digital dan meningkatkan literasi digital, khususnya bagi Generasi Z yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah agar kesenjangan digital dapat diminimalkan.

### **Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan dan pemanfaatan teknologi digital, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi finansial (*financial technology*) dan literasi digital mampu meningkatkan perilaku keuangan yang lebih terencana, efektif, dan bertanggung jawab. Teknologi digital dalam penelitian ini diukur melalui indikator kemampuan dasar literasi digital, pencarian dan evaluasi informasi, penyusunan dan pengelolaan pengetahuan digital, komunikasi dan kolaborasi digital, serta keamanan dan etika digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keamanan dan etika digital memperoleh nilai tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Makassar memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, kemampuan dasar literasi digital juga menunjukkan hasil yang baik, yang berarti mayoritas responden telah mampu menggunakan perangkat digital dan aplikasi keuangan secara efektif.

Pada variabel perilaku keuangan, indikator tabungan dan investasi menjadi aspek yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kebiasaan yang cukup baik dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan maupun investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, indikator manajemen utang juga menunjukkan hasil yang tinggi, yang berarti Generasi Z cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan dan mengelola utang agar tidak menimbulkan masalah keuangan di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital membantu Generasi Z dalam melakukan perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, memperoleh informasi keuangan, hingga melakukan transaksi secara lebih praktis dan efisien. Kemudahan penggunaan aplikasi keuangan digital memungkinkan individu untuk mencatat pengeluaran, mengatur arus kas, serta memantau kondisi keuangan secara lebih terstruktur. Selain itu, akses informasi yang luas melalui internet juga membantu Generasi Z dalam meningkatkan pengetahuan mengenai produk keuangan dan investasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Kota Makassar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi literasi digital dan keuangan agar Generasi Z tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan di masa depan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Teknologi Digital Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan melalui teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital belum mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, pemanfaatan teknologi digital belum tentu mampu memperkuat hubungan tersebut secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Makassar telah memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, seperti pengelolaan uang, tabungan, dan investasi. Namun demikian, kemampuan dalam

menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari masih belum optimal. Pada variabel teknologi digital, indikator penyusunan dan pengelolaan pengetahuan digital juga menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital yang digunakan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan secara efektif dan terstruktur.

Pada variabel perilaku keuangan, Generasi Z menunjukkan perilaku yang cukup baik dalam perencanaan keuangan, pengelolaan konsumsi, serta tabungan dan investasi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan teknologi digital saja belum cukup untuk meningkatkan perilaku keuangan apabila tidak didukung oleh kemampuan literasi keuangan yang memadai. Dengan kata lain, penggunaan aplikasi dan layanan digital tidak secara otomatis membuat individu memiliki perilaku keuangan yang lebih baik apabila belum memahami konsep pengelolaan keuangan secara tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital akan lebih efektif dalam memediasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan apabila Generasi Z memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola anggaran, mengontrol pengeluaran, serta memanfaatkan fitur-fitur digital untuk mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, masih terdapat faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, seperti kebiasaan konsumtif, rendahnya pemanfaatan aplikasi keuangan untuk edukasi finansial, dan kurangnya pengendalian diri dalam penggunaan layanan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tetap menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pada Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara edukasi literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital agar teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Status Sosial terhadap Perilaku Keuangan melalui Teknologi Digital Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui teknologi digital pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memediasi hubungan antara status sosial dan perilaku keuangan. Generasi Z yang memiliki status sosial lebih baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan keuangan secara lebih efektif, terencana, dan aman. Status sosial dalam penelitian ini tercermin melalui faktor kekayaan, pendidikan, dan dukungan keluarga yang menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya layanan keuangan digital. Generasi Z yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap perangkat digital, internet, serta aplikasi keuangan yang mendukung aktivitas finansial sehari-hari.

Teknologi digital dalam penelitian ini berperan sebagai sarana yang membantu Generasi Z dalam melakukan perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menjaga keamanan data pribadi saat melakukan transaksi digital. Generasi Z di Kota Makassar menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap keamanan dan etika digital sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, kemampuan menggunakan

aplikasi digital juga membantu mereka memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat dan praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dan pendidikan menjadi sistem pendukung utama dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Dukungan keluarga memberikan contoh dan arahan dalam pengelolaan keuangan, sedangkan pendidikan membantu meningkatkan kemampuan literasi digital dan pemahaman penggunaan teknologi secara lebih bijaksana. Dengan demikian, teknologi digital mampu memperkuat pengaruh status sosial terhadap perilaku keuangan melalui kemudahan akses informasi dan layanan keuangan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Kota Makassar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan dan literasi digital agar seluruh Generasi Z, termasuk yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Generasi Z mengenai pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Sementara itu, status sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi bukan menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi digital, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap teknologi digital. Selain itu, teknologi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi digital dan layanan keuangan digital mampu membantu Generasi Z dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, seperti melakukan perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, hingga memperoleh informasi terkait pengelolaan keuangan dan investasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi digital tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan secara signifikan. Sebaliknya, teknologi digital mampu memediasi hubungan antara status sosial dan perilaku keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik pada Generasi Z lebih dipengaruhi oleh pemahaman dasar mengenai keuangan dibandingkan penggunaan teknologi digital semata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi literasi keuangan dan literasi digital secara berkelanjutan agar Generasi Z mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijaksana dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

## Referensi :

- Aghababaei & Khademi. (2019). Factors affecting personal financial management behaviors–The case of Iranian youth. *Journal of financial management strategy*, 7(24), 123-143.
- Arwildayanto, dkk. (2020). *Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.

- Belshaw, (2019). What is 'digital literacy'?: a pragmatic investigation. Durham University
- Budiono, T. (2014). *Keterkaitan financial attitude, financial behaviour & financial knowledge pada mahasiswa strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Dewi, F. W. (2024). *OJK warns Gen Z and millennials vulnerable to online loans*. Faculty Corner, Universitas Gadjah Mada.
- Edward, R., Tambun, S., & Ainy, F. N. (2025). *Identifikasi perilaku Gen Z atas penggunaan fintech*. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 5(1), 21-27. <https://doi.org/10.11594/jesi.05.01.03>
- Fadilla, K. (2019). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua dan parental income terhadap financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas andalas padang (Doctoral dissertation, Universities Andalas).
- Hidayat, A., & Nurhidayah, N. (2025). Gen-Z Saving Behavior: The Role Financial Literacy in Digital Payment Mediated: Gen-Z Saving Behavior: The Role Financial Literacy in Digital Payment Mediated. In *International Conference on Digital Business Innovation and Technology Management (ICONBIT)* (Vol. 1, No. 2).
- Hidayat, A., Rahmawati, R., Daing, A., Hasyim, M., Monce, M., & Ramadhani, S. M. (2025). Perilaku Keuangan: Determinasi Teknologi Blockchain pada Generasi Z. *Management and Accounting Research Journal*, 5(2), 145-155.
- Ilham, T. M. R., & Sihotang, E. T. (2024). *Analisis perilaku generasi Z dalam mengadopsi bank digital: Pendekatan TAM dan SOR*. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 9(2), 438-455.
- Jailani, M. (2019). Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-42.
- Manurung, A. H. (2021). *Reksa dana investasiku*. Jakarta: Kompas.
- Manurung, A. H., & Rizky, L. T. (2019). *Succesful financial planner: A complete guide*. Jakarta: Grasindo.
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh financial attitude, financial education, financial knowledge, financial experience, dan financial behavior terhadap financial literacy pada pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21-32.
- Mukhlis, I. R. (2024). *Literasi digital: Wawasan cerdas dalam perkembangan dunia digital terkini*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Nurhidayah, N., Hidayat, A., Indriani, D., Liong, H., & Sani, A. (2025, August). The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior through Lifestyle and Financial Self-Control among Gen Z GoPay Users in Makassar City. In *International Conference on Digital Business Innovation and Technology Management (ICONBIT)* (Vol. 1, No. 2).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74-80.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 43-49).
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Rosida, I., Zahra, F. A., Tuzzahrah, F., & Azzahra, S. (2023). *Flexing culture in the age of social media: From social recognition to self-satisfaction*. *Simulacra*, 6(2), 193-208.
- Setiawan, A. R. (2020). Pendidikan Literasi Finansial Melalui Pembelajaran Fiqh Mu" āmalāt Berbasis Kitab Kuning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 138-159.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). *Literasi keuangan, financial technology dan perilaku keuangan mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(September), 102-113.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).

- Sukma, A. P. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Suryanto. (2020). *Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi*. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Tajrim, M. (2024). *Financial technology sebagai solusi potensial market Yolo style Gen Z Kota Makassar*.